

**MANAJEMEN DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) DI SEKOLAH  
LUAR BIASA NEGERI (SLBN) KOTA SUNGAI PENUH**

**OLEH:  
ELSA SRI WAHYUNI  
NIM :1710206028**




**SKRIPSI**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2022 M/1444 H**

**MANAJEMEN DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) DI SEKOLAH  
LUAR BIASA NEGERI (SLBN) KOTA SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Manajemen Pendidikan Islam

**OLEH:**  
**ELSA SRI WAHYUNI**  
**NIM :1710206028**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2022 M/1444 H**

# AGENDA

NOMOR : 149

TANGGAL : 81 Sungai Penuh, Februari 2022

KEPADA : Yth. *M. Nurzen*  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan (IAIN) Kerinci

Muhd.Odha Meditamar, M.Pd  
Dr. M. Nurzen, S.M.Pd  
DOSEN INSTITUT AGAMA  
NEGERI (IAIN) KERINCI

di-  
Sungai Penuh

## NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara ELSA SRI WAHYUNI, NIM :1710206028 dengan judul skripsi, "*Manajemen Dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

*Muhd.Odha Meditamar*  
**Muhd.Odha Meditamar, M.Pd**  
NIP.19840909 200912 1 005

Dosen Pembimbing II

*Dr. M. Nurzen*  
**Dr. M. Nurzen, S.M.Pd**  
NIP. 19880221 201903 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELSA SRI WAHYUNI  
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Padang, 06 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Koto Padang, Kec Tanah Kampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Manajemen dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh*” benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Februari 2022

Saya yang menyatakan



ELSA SRI WAHYUNI

NIM :1710206028



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jln. Kapten Muradi S. Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos  
37112

### PENGESAHAN

Skripsi oleh ELSA SRI WAHYUNI Nim: 1710206028, dengan judul "Manajemen dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 18 April 2022

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.Pd.I  
NIP.19660809 200003 1 001

Ketua Sidang.....

Drs. M. Karim, M.Pdi  
NIP.19660806 200003 1003

Penguji I.....

Khairul Anwar, M.Si  
NIP. 198810202020121000

Penguji II.....

Dr. Muhd.Odha Meditamar, M.Pd  
NIP.19840909 200912 1 005

Pembimbing I.....

Dr. M. Nurzen, S. M.Pd  
NIP. 19880221 201903 1 002

Pembimbing II.....

Mengesahkan  
Dekan Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Mengetahui, Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd  
NIP.19730605 199903 1 004

Dr. Muhd.Odha Meditamar, M.Pd  
NIP.19840909 200912 1 005



## ABSTRAK

Elsa Sri Wahyuni (2022): Manajemen dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh

*Kata Kunci* : Manajemen, Tuna Rungu, SLB

Sistem pembelajaran SLBN Kota Sungai Penuh lebih menekankan pada keterampilan beraneka ragam mulai dari tata busana, tata rias, tari, musik, lari, buku tangkis, dan lain sebagainya. Keterampilan tersebut dibagi kedalam masing-masing kelompok sesuai tingkat kemampuan anak. Lewat keterampilan yang dihasilkan siswa Tuna Rungu yang telah mencetak beberapa prestasi untuk sekolah diantaranya menjuarai lomba tata rias, baik ditingkat daerah maupun nasional. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui tujuan dilaksanakan pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh dan manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. Subjek yakni permasalahan yang akan diteliti Manajemen dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu), Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan siswa Tuna Rungu, Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data diperoleh dari hasil pengamatan langsung pada anak tuna rungu dan data diperoleh dari buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil pembahasan 1) Pelaksanaan Pengembangan Bakat Anak tuna rungu adalah Mengenali bakat dan minat siswa. yang dilakukan dengan cara distimulus dalam kegiatan pembelajaran yaitu beliau dalam memberikan pembelajaran lebih sering menggunakan metode eksperimen karena dalam pelaksanaannya siswa dapat praktek langsung sehingga dapat dengan mudah mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa-siswanya dan Kegiatan Pengembangan 2) Manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) dalam mengembangkan bakat adalah Perencanaan program-program kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan dan keahlian guru, tidak ada unsur paksaan dalam memberikan tugas, guru memilih sendiri. Pengawasan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi atau selama kegiatan yang telah berlangsung

## **ABSTRACT**

*Elsa Sri Wahyuni (2022): Management in Developing the Talents of Children with Special Needs (Deaf) at the State Special School (SLBN) Sungai Penuh City*

*Keywords: Management, Deaf, SLB*

*The learning system of the Sungai Penuh City SLBN emphasizes various skills ranging from fashion, make-up, dance, music, running, badminton books, and so on. These skills are divided into each group according to the child's ability level. Through the skills produced by Deaf students who have scored several achievements for schools including winning makeup competitions, both at the regional and national levels. The purpose of this study was to determine the purpose of developing the talent of children with special needs (deaf) at the State Extraordinary School (SLBN) of Sungai Penuh City and the management of talent development for children with special needs (deaf) at the State Extraordinary School (SLBN) of Sungai Penuh City.*

*The type of research used is qualitative research. The research location is at the State Special School (SLBN) of Sungai Penuh City. The subjects are the problems that will be investigated by Management in Developing the Talents of Children with Special Needs (Deaf), Research informants are the Principal, Head of Curriculum, Deaf teachers and students, Data collection techniques namely observation, interviews and documentation. This type of data was obtained from direct observations of deaf children and data obtained from books, journals and articles related to research. The research instrument used observation sheets and interview guidelines. The data analysis technique uses data collection techniques, data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

*The results of the discussion 1) The implementation of talent development for deaf children is recognizing the talents and interests of students. which is done by being stimulated in learning activities, namely he in providing learning more often uses the experimental method because in its implementation students can practice directly so that they can easily find out the talents and interests of their students and Development Activities 2) Management of talent development for children with special needs (deaf) in developing talent is that the planning of activity programs is in accordance with the planning and expertise of the teacher, there is no element of coercion in giving assignments, the teacher chooses himself. Supervision at the State Extraordinary School (SLBN) of Sungai Penuh City aims to find out things that have happened or during activities that have taken place*

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ernawati dan Samsul Bahri yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Adekku tercinta, Muhammad Iqbal telah memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2018 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini

### MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al Hujuraat:13)*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indah nya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Dr. Saaduddin, M.Pd.I Wakil Dekan I, Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd Wakil Dekan II, dan Eva Ardinal, M.A. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Seprianto, M.Pd. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Drs. Jafni Nawawi, M.Ag sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Muhd.Odha Meditamar, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Dr. M. Nurzen, S.M.Pd, sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman angkatan 2017 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah bersama-sama berjuang.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Februari 2022  
Penulis,

ELSA SRI WAHYUNI  
NIM :1710206028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Manajemen .....	10
B. Konsep Pengembangan Minat dan Bakat.....	22
C. Tunarungu .....	29
D. Penelitian Relevan.....	36
E. Kerangka Teori.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	40
D. Informan Penelitian .....	41
E. Jenis data.....	42
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	42
G. Instrumen Penelitian .....	44
H. Uji Keabsahan Data .....	45
I. Tehnik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan .....	62

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....68  
B. Saran-saran .....69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SLB Kota Sungai Penuh .....	51
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	38
Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif .....	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SLB Kota Sungai Penuh .....	51



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Faturrahman 2012:43).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Faktanya di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal Kreativitas disamping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya



masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai pada akhirnya menyampaikan hasilnya (Delphie, 2009:1)

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual anak berkebutuhan khusus atau yang biasa disebut ABK.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus, ABK memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya. Masyarakat pada umumnya masih minim dalam memahami anak berkebutuhan khusus, karena kebanyakan orang menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang tidak mempunyai kemampuan apapun. Pandangan masyarakat tentang ketidak sempurnaan anak berkebutuhan khusus, dapat menyudutkan keberadaannya untuk melaksanakan fungsi kehidupan (Efendi, 2006:15). Sebagaimana dijelaskan oleh Firman Allah SWT sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا  
عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu,

*makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu...” (An Nur: 61)*

Dari penjelasan ayat di atas ditegaskan bagaimana Islam menganggap sama dan setara orang-orang yang dengan keterbatasan fisik dengan orang-orang lainnya. Islam mengecam sikap diskriminatif terhadap penyandang disabilitas. Lebih lagi, sikap diskriminatif termasuk kesombongan dan akhlak buruk.

Walaupun masyarakat memandang sebelah mata keberadaan anak berkebutuhan khusus, hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkebutuhan khusus perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran (UU No. 20 Tahun 2003)

Maka dari itu dengan adanya wadah pendidikan tersebut berbagai potensi bawaan seperti bakat, minat dan kemampuan lain yang ada pada diri mereka bisa mulai dikembangkan agar bisa terlihat dan menjadi pegangan mereka dalam menjalani hidup selanjutnya setelah sekolah.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “inherent” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu (Semiawan, 2012:11).

Bakat dapat diartikan pula sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Sedangkan minat ialah suatu dorongan yang membuat terkaitnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang (Jahja, 2011:68)

Disinilah sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat dan minat para siswa berkebutuhan khusus tersebut. Sekolah adalah tempat kedua bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan membantu mengembangkan bakat dan minat mereka. Terkait mengenai bakat dan minat pada anak berkebutuhan khusus, peneliti tertarik melakukan penelitian di SLBN Kota Sungai Penuh salah satu SLBN di Kota Sungai Penuh diperuntukkan untuk anak tunarungu baik ringan maupun sedang. Anak (tunarungu) yang disekolahkan disini, dimulai dari tingkat SD, SMP dan SMA.

Menurut Andreas Dwidjosumarto mengemukakan bahwa, seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (deaf) atau kurang dengar (hard of hearing). Tuli adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak

berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar *hearing aids* (Soemantri, 2007:74)

Berdasarkan observasi penulis di SLBN Kota Sungai Penuh, dalam pengembangan bakat pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu), pihak sekolah SLB Negeri Sungai Penuh tidak bisa mengajarkan anak TunaRungu dengan teori-teori dikelas seperti proses belajar anak-anak normal lainnya. Penulis melihat keterbatasan dalam pendengaran yang dialami oleh penyandang tunarungu menjadi masalah dalam proses pembelajaran seperti terjadinya kesalahpahaman antara guru dan siswa, apapun yang diterangkan oleh guru tidak dikerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan. Anak Tunarungu memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik dan juga kesulitan memahami bahasa yang diucapkan orang lain. Mereka sulit mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara efektif dan kreatif. Salah satu faktornya adalah indera pendengarannya tidak dapat dimanfaatkan secara penuh, sehingga merupakan kendala mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus tunarungu. Untuk mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Negeri Sungai Penuh secara optimal memerlukan Manajemen.

Keterampilan yang diajarkan di SLBN ini beraneka ragam mulai dari tata busana, Tata Rias Membatik, Seni Tari. Beragam keterampilan tersebut

dibagi kedalam masing-masing kelompok sesuai tingkat kemampuan anak. Lewat keterampilan yang dihasilkan siswa berkebutuhan khusus itu pula telah mencetak beberapa prestasi untuk sekolah diantaranya menjuarai lomba tata rias, baik ditingkat daerah maupun nasional. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB ini tentang **“Manajemen dalam Mengembangkan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (TunaRungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh”**

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang di bahas dan mencegah terjadinya kesimpangan dalam penyelesaian masalah, serta keterbatasan waktu, kemampuan, dan dana maka penelitian ini dibatasi hanya pada Manajemen Pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan dilaksanakan pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tujuan dilaksanakan pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.
2. Mengetahui manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk bahan masukan bagi pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Sungai Penuh.
2. Untuk perangkat ilmiah yang bermanfaat bagi penulis untuk mengaplikasikan dan menambah ilmu serta keterampilan dalam melakukan penelitian.
3. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN Kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
4. Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dan objek penelitian, baik bentuk teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan penelitian serta tambahan wawasan dalam hal pengembangan di bidang pendidikan,

khususnya mengenai manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat.

## 2. Manfaat praktis

- a. Peneliti, hasil penelitian ini membuka wawasan dan menambah gambaran tentang manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat.
- b. Pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh
- c. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus pada siswa tunarungu

## G. Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen sebagai aktivitas agar bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi pendidikan, dengan memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

## 2. Minat dan Bakat

Minat dan bakat adalah usaha sebagai bentuk upaya membantu peserta didik supaya mendapatkan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan dan keinginannya dan bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari dapat bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuan belajar serta bekerja secara optimal.

## 3. TunaRungu

Tunarungu di atas merupakan definisi yang termasuk kompleks, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa pendengaran. Meskipun anak tunarungu sudah diberikan alat bantu dengar, tetap saja anak tunarungu masih memerlukan pelayanan pendidikan khusus.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **F. Konsep Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Wisnarni, 2017:160)

Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Manajemen berusaha memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang sangat esensial jika organisasi ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya (Nasution, 2005: 70)

Dalam dunia pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas agar seorang kepala sekolah bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar. Selanjutnya mendefinisikan Manajemen sebagai sebuah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan

tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi (Wisnarni, 2016:168)

Dari penjelasan pengertian di atas bahwa manajemen adalah rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan, secara inovatif terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan tenaga pendidik, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

## **2. Fungsi Manajemen**

Berikut ini akan dijelaskan fungsi-fungsi manajemen (Wisnarni, 2016:168) adalah sebagai berikut:

### *a. Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tindakan dalam proses manajemen. Menurut Robbins perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan dan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya.

Fungsi perencanaan antara lain menentukan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.

### *b. Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya dikalangan anggota

sehingga mereka dapat mencapai tujuan secara efisien. Menurut Asnawir, mengatakan bahwa pengorganisasian adalah penyusunan wadah atau pengaturan kekuasaan, wewenang, pekerjaan tanggung jawab secara terinci menurut bidang dan bagian-bagian, sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga langkah dalam proses pengorganisasian yaitu:

(1) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logik yang dapat dilaksanakan oleh satu orang, dan (3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

#### c. *Actuating* (Penggerakan)

Untuk melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian, perlu diadakan tindakan-tindakan kegiatan yang disebut dengan penggerak. Dalam bahasa Inggris disebut "*actuating*". Menggerakkan (*actuating*) menurut Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin.

Sedangkan teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis.

#### d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pengamatan, atau memonitor kegiatan organisasi, untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan (Imron, 2012:4).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pengawasan:

- 1) Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi, metode pengukurannya juga harus jelas dapat diterima sebagai yang akurat.
- 2) Mengukur prestasi kerja, langkah ini merupakan proses yang berkesinambungan, berulang-ulang "*repetitif*", yang frekuensinya tergantung dengan jenis aktivitas yang sedang diukur.
- 3) Membandingkan hasil yang telah diukur dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Mengambil tindakan korektif, jika hasil-hasil yang dicapai tidak memenuhi standar dan analisis menunjukkan perlunya tindakan.

### 3. **Pengertian Manajemen Peserta Didik**

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Program-program yang diselenggarakan dalam manajemen peserta didik harus didasarkan pada kepentingan, peningkatan, serta perkembangan kemampuan peserta didik baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Manajemen peserta didik terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan peserta didik. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan

dari kata management (bahasa inggris). Kata management sendiri berasal dari kata manage atau magiare yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tindaklaku (*action*) (Imron, 2012:12).

Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik: mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus. Manajemen peserta didik sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan adalah sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, dan salah satunya yaitu manajemen peserta didik itu sendiri (Daryanto, 2017:106)

Menurut Undang-undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003). Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Mary Parker Follet dalam Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah menyatakan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain, keseluruhan proses kerja

sama antara dua orang lebih untuk mencapai tujuan tertentu yang didasarkan atas rasionalitas tertentu (Saefullah, 2012:5)

Dari beberapa deskripsi tersebut maka dapat dipahami bahwa peserta didik adalah seorang individu terdaftar di suatu lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan seluruh potensinya melalui pembelajaran di sekolah..

#### **4. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Adapun tujuan dan fungsi manajemen peserta didik (Mulyasa, 2002:42) adalah sebagai berikut:

##### **a. Tujuan Manajemen Peserta Didik**

Menurut Rohiat menyatakan tujuan manajemen peserta didik adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional supaya berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen peserta didik adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah

Menurut Badrudin mengatakan manajemen peserta didik juga memiliki tujuan secara khusus tujuan (Mulyasa, 2002:45) tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.

- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- 4) Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sependapat dengan Badrudin bahwa tujuan manajemen peserta didik yaitu untuk mengatur seluruh kegiatan penunjang proses pembelajaran peserta didik sebagai upaya penyaluran potensi peserta didik dan upaya pemenuhan kebutuhannya sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur dan dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, sehingga manajemen peserta didik dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik.

#### b. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Adapun fungsi-fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan (Prihatin, Alfabeta, 2011:4), sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan individualitas peserta didik, ialah fungsi mengembangkan potensi-potensi individualitasnya dengan sedikit hambatan. Potensi bawaan meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi pengembangan fungsi sosial peserta didik, ialah supaya peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, orang tua dan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

- 3) Fungsi penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah supaya peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat. Tersalurkanya hobi, kesenangan, dan minat dapat menunjang perkembangan diri secara keseluruhan.
- 4) Fungsi pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari manajemen peserta didik adalah wahana untuk mengembangkan seoptimal mungkin seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik dari segi individu, sosial, aspirasi dan kebutuhannya. Fungsi manajemen peserta didik sebagai wahana mengembangkan potensi dapat dijadikan salah satu cara untuk mencapai tujuan sekolah yang telah disusun maupun tujuan pendidikan nasional.

## **5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Ruang lingkup manajemen peserta didik (Hariri, 2016:54) adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan peserta didik**

Perencanaan disini juga mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik dengan mempertimbangkan jumlah kelas yang tersedia serta mempertimbangkan rasio jumlah peserta didik dengan guru.



2) Menyusun program kegiatan kesiswaan, yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutemen peserta didik merupakan proses pencarian, penentuan peserta didik yang akan menjadi peserta didik di lembaga yang bersangkutan.

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

d. Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru dikelola mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang.

e. Orientasi peserta didik baru

Orientasi peserta didik berisi kegiatan pengenalan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Orientasi meliputi pengaturan-pengaturan, antara lain: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik,

pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik dan teknik-teknik orientasi peserta didik.

f. Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokan peserta didik dengan sistem kelas. Pengelompokan bisa didasarkan kesamaan jenis kelamin dan umur, selain itu juga bisa didasarkan pada perbedaan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.

g. Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Pencatatan dan pelaporan dilakukan supaya pemberian bimbingan dapat dilakukan secara optimal dan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam melaporkan perkembangan peserta didik kepada pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.

h. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan dilakukan supaya peserta didik mendapat pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

i. Evaluasi peserta didik

Evaluasi disini berkaitan dengan evaluasi hasil belajar peserta didik yang berarti kegiatan menilai proses dan hasil siswa baik berupa kegiatan kulikuler, kokulikuler, maupun ekstrakulikuler yang bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik.

j. Mutasi peserta didik

Mutasi peserta didik yang dimaksud adalah perpindahan siswa dari kelas/ jurusan yang satu ke kelas/ jurusan yang lainnya pada sekolah yang sama atau disebut dengan mutasi internal dan perpindahan siswa keluar sekolah atau ke sekolah lain yang disebut dengan mutasi eksternal

k. Kelulusan dan alumni.

Kelulusan dan alumni merupakan komponen paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan resmi sekolah tentang peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian program pendidikan yang harus dijalani oleh mereka. Secara formal hubungan peserta didik yang telah lulus dengan lembaga pendidikan telah selesai, namun ada wadah ikatan alumni melanjutkan hubungan diantara peserta didik dengan lembaga pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi perencanaan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, pencatatan pelaporan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi peserta didik, mutasi peserta didik, kelulusan dan alumni.

## **6. Prinsip Manajemen Peserta Didik**

Prinsip manajemen peserta didik (Hariri, 2016: 6) adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, harus mengacu pada peraturan yang berlaku ketika program dilaksanakan.
- b. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Harus mempunyai tujuan yang sama mendukung tujuan manajemen sekolah seluruhnya.
- c. Semua bentuk kegiatan harus mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik. Apapun bentuk kegiatan harus diarahkan untuk mendidik peserta didik, bukan yang lainnya.
- d. Kegiatan harus mengupayakan persatuan peserta didik yang memiliki berbagai macam latar belakang dan perbedaan. Perbedaan diarahkan untuk mempersatukan, saling memahami, dan saling menghargai, bukan diarahkan untuk memunculkan konflik.
- e. Kegiatan harus berupaya membimbing peserta didik. Sehingga perlu adanya ketersediaan peserta didik untuk dibimbing, karena pembimbingan tidak terlaksana dengan baik apabila tidak ada ketersediaan peserta didik dibimbing.
- f. Kegiatan harus mendorong kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian tidak hanya berlaku di sekolah, melainkan berlaku juga ketika terjun di masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang menjadi salah dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan bagaimanajalannya kegiatan dan program yang berkaitan dengan peserta didik. Dengan demikian manajemen peserta didik

menjadi salah satu alat untuk memersatukan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyiapkan diri mereka di masyarakat.

## **G. Konsep Pengembangan Minat dan Bakat**

### **1. Pengertian Pengembangan Minat Dan Bakat**

Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang terorganisir, serta menggunakan prosedur yang sistematis berupa pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Pengembangan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bahan integral dari kurikulum sekolah, sebagai bentuk upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta melalui ekstrakurikuler Iskandar (Mandilika, 2008:93)

Pengembangan menurut Malayu Hasibuan dalam Connie adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, serta kemampuannya sebagai bekal untuk menambah dan mengembangkan diri menjadi diri yang bermutu, bermartabat, dan memiliki kemampuan manusiawi yang optimal dan mandiri (Mandilika, 2008:93)

Menurut Enung Fatimah menyatakan bakat berarti kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang perlu dikembangkan melalui latihan. Kemampuan adalah daya jiwa untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. (Fatimah, 2006:71)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa minat dan bakat adalah usaha sebagai bentuk upaya membantu peserta didik supaya mendapatkan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan dan keinginannya dan bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari dapat bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuan belajar serta bekerja secara optimal.

## **2. Jenis-jenis minat dan bakat**

Adapun Jenis-jenis minat dan bakat (Witherington, 2003:136) adalah sebagai berikut:

### **a. Jenis minat**

- 1) Minat vokasional, yaitu minat yang merujuk pada bidang-bidang pekerjaan
- 1) Minat profesional: kesejahteraan sosial, minat keilmuan, dan seni
- 2) Minat komersial, minat pada pekerjaan dunia usaha, akuntansi, periklanan, jual beli, kesekretariatan, dan lain-lain.
- 3) Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain-lain.

2) Minat avokasional, yaitu minat untuk mendapatkan kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, apresiasi, hiburan, ketelitian, dan lain-lain.

3) Minat primitif (minat biologis)

Minat primitif merupakan minat yang timbul dari kebutuhan kebutuhan jaringan yang berkisar pada makanan, kenyamanan, dan kebebasan aktivitas. Minat ini dapat dikatakan sebagai minat pokok, karena ketiga hal tersebut merupakan sesuatu yang dapat langsung memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

4) Minat kultural (minat sosial)

Minat kultural merupakan berasal dari perbuatan belajar atau hasil pendidikan yang lebih tinggi tarafnya. Seluruh pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan norma ditentukan oleh arah minat yaitu apa yang dianggap sangkut pautnya dengan dirinya

b. Jenis bakat

1) Bakat umum

Bakat umum merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki akan kemampuan tersebut, misalnya bakat intelektual secara umum. Bakat umum sering kali merujuk kepada intelektual dan seseorang yang memiliki bakat umum ini disebut dengan *gifted children*.

2) Bakat khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki, misalnya bakat seni,

pemimpin, penceramah, dan olah raga. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat khusus berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika. Olah raga, seni, musik, bahasa, teknik, dan sebagainya

Jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang (Asrori, 2006:79) yaitu :

- 1) Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (numeric), logika bahasa, dan sejenisnya.
- 2) Bakat kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru. Misalnya, menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru, dan sejenisnya.
- 3) Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat, dan sejenisnya.
- 4) Bakat kinestetik/ psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis, dan keterampilan teknik.
- 5) Bakat sosial, misalnya sangat mahir mencari koneksi, sangat mahir berkomunikasi dalam organisasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan.

### **3. Faktor pengembangan minat dan bakat**

Perlu diperhatikan juga, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan minat dan bakat (Asrori, 2006:81) adalah sebagai berikut:



a. Faktor intern

1) Faktor Bawaan dan (Genetik)

Faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewaris dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis.

2) Faktor Kepribadian

Faktor yang mendukung perkembangan potensi anak dari diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini membentuk konsep optimis dan percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minat. Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Faktor internal mendorong perkembangan minat dan bakat dari diri seorang peserta didik itu sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya mencapai prestasi yang unggul.

b. Faktor ekstern

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. Seorang anak dapat belajar dan tempat untuk memperoleh pengalaman dari lingkungan keluarga. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi

peserta didik dan cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

## 2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh karena dari lingkungan sekolah, seorang anak mendapat pengembangan bakat dan minat secara intensif. Melalui sekolah, peserta didik dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya. Meskipun bakat pada anak, pendidikan di sekolah menggunakan lingkungan untuk belajar.

## 3) Lingkungan social

Lingkungan sosial sebagai tempat pengaktualisasian bakat dan minat anak kepada masyarakat. Lingkungan masyarakat mempengaruhi pengembangan minat dan bakat, karena interaksi melalui lingkungan masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang berguna untuk pengembangan minat dan bakat.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan minat dan bakat terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan (Mustaqim, 2008:145), hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

### 1) Anak itu sendiri

Anak itu kurang berminat untuk mengembangkan bakatbakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang

tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga mengalami hambatan pengembangan bakatnya.

## 2) Lingkungan anak

Sarana pendidikan yang dibutuhkan anak, atau ekonominya cukup tinggi, tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya. Dengan demikian, hakikatnya minat dan bakat dapat mengalami perubahan atau pengembangan atas kemauan sendiri dan disamping itu juga atas bantuan bimbingan orang tua dan bimbingan yang di dapat dari sekolah maupun masyarakat.

## 4. Cara mengembangkan minat dan bakat

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, (Mustaqim, 2008:147 yaitu:

- a. Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya dengan mengusahakan dukungan psikologis maupun dukungan fisik.
- b. Berupaya mengembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dalam diri peserta didik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- c. Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah.
- d. Mengembangkan program pendidikan berdiferensi di sekolah dengan kurikulum berdiferensi untuk memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada peserta didik yang memiliki minat dan bakat.

Kemampuan bakat dan minat diperlukan penanganan atau cara sebagai usaha mengurangi kemungkinan kejadian tersebut. (Riligia, 2018:24) Usaha tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Perlu keberanian, dengan keberanian, peserta didik mampu melihat jalan keluar ketika sedang berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, bukan sebaliknya.
- b. Perlu latihan, latihan merupakan bentuk motivasi yang menggerakkan setiap usaha secara fisik.
- c. Perlu dukungan lingkungan, lingkungan meliputi manusia, fasilitas, biaya, kondisi sosial mempengaruhi pengembangan bakat dan minat.
- d. Memahami hambatan, dengan memahami hambatan pengembangan minat dan bakat, maka seorang peserta didik dapat mengetahui cara mengatasi hambatan tersebut.

## **H. Tunarungu**

### **1. Pengertian Anak Tunarungu**

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. (Delphie, 2009:101). Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bias dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. Berkenaan dengan tunarungu, terutama tentang pengertian tunarungu

terdapat beberapa pengertian sesuai dengan pandangan dan kepentingan masing-masing.

Menurut Andreas Dwidjosumarto mengemukakan bahwa: seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (deaf) atau kurang dengar (hard of hearing). Tuli adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar *hearing aids* (Delphie, 2009:74).

Menurut Nofiani, Esti mengemukakan bahwa tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran. mengemukakan tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran (Delphie, 2009:81).

Beberapa pengertian dan definisi tunarungu di atas merupakan definisi yang termasuk kompleks, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa pendengaran. Meskipun anak tunarungu sudah diberikan alat bantu dengar, tetap saja anak tunarungu masih memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

## **2. Karakteristik Anak Tunarungu**

Adapun penjelasan karakteristik Anak Tunarungu (Haenudin, 2013:34) adalah sebagai berikut:

### **a. Karakteristik dari segi intelegensi**

Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Prestasi anak tunarungu seringkali lebih rendah daripada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan anak tunarungu dalam mengerti pelajaran yang diucapkan. Namun untuk pelajaran yang tidak diucapkan, anak tunarungu memiliki perkembangan yang sama cepatnya dengan anak normal. Prestasi anak tunarungu yang rendah bukan disebabkan karena intelegensinya rendah namun karena anak tunarungu tidak dapat memaksimalkan intelegensi yang dimiliki. Aspek intelegensi yang bersumber pada verbal seringkali rendah, namun aspek intelegensi yang bersumber penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat.

b. Karakteristik dari segi bahasa dan bicara

Kemampuan anak tunarungu dalam berbahasa dan berbicara berbeda dengan anak normal pada umumnya karena kemampuan tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, maka anak tunarungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan alat dan sarana utama seseorang dalam berkomunikasi. Alat komunikasi terdiri dari membaca, menulis dan berbicara, sehingga anak tunarungu akan tertinggal dalam tiga aspek penting ini. Anak tunarungu memerlukan penanganan khusus dan lingkungan berbahasa intensif yang dapat meningkatkan kemampuannya.

c. Karakteristik dari segi emosi dan social

Ketunarunguan dapat menyebabkan keterasingan dengan lingkungan. Keterasingan tersebut akan menimbulkan beberapa efek negatif seperti: egosentrisme yang melebihi anak normal, mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian mereka lebih sukar dialihkan, umumnya memiliki sifat yang polos dan tanpa banyak masalah, dan lebih mudah marah dan cepat tersinggung.

d. Egosentrisme yang melebihi anak normal

Sifat ini disebabkan oleh anak tunarungu memiliki dunia yang kecil akibat interaksi dengan lingkungan sekitar yang sempit. Karena mengalami gangguan dalam pendengaran, anak tunarungu hanya

melihat dunia sekitar dengan penglihatan. Penglihatan hanya melihat apa yang di depannya saja, sedangkan pendengaran dapat mendengar sekeliling lingkungan. Karena anak tunarungu mempelajari sekitarnya dengan menggunakan penglihatannya, maka akan timbul sifat ingin tahu yang besar, seolah-olah mereka haus untuk melihat, dan hal itu semakin membesarkan egosentrismenya.

e. Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas

Perasaan takut yang menghingapi anak tunarungu seringkali disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap lingkungan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasanya yang rendah. Keadaan menjadi tidak jelas karena anak tunarungu tidak mampu menyatukan dan menguasai situasi yang baik.

f. Ketergantungan terhadap orang lain

Sikap ketergantungan terhadap orang lain atau terhadap apa yang sudah dikenalnya dengan baik, merupakan gambaran bahwa mereka sudah putus asa dan selalu mencari bantuan serta bersandar pada orang lain.

g. Perhatian mereka lebih sukar dialihkan

Sempitnya kemampuan berbahasa pada anak tunarungu menyebabkan sempitnya alam pikirannya. Alam pikirannya selamanya terpaku pada hal-hal yang konkret. Jika sudah berkonsentrasi kepada suatu hal, maka anak tunarungu akan sulit dialihkan perhatiannya ke



hal-hal lain yang belum dimengerti atau belum dialaminya. Anak tunarungu lebih miskin akan fantasi.

h. Umumnya memiliki sifat yang polos, sederhana dan tanpa banyak

Masalah Anak tunarungu tidak bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik. Anak tunarungu akan jujur dan apa adanya dalam mengungkapkan perasaannya. Perasaan anak tunarungu biasanya dalam keadaan ekstrim tanpa banyak nuansa.

i. Lebih mudah marah dan cepat tersinggung

Karena banyak merasakan kekecewaan akibat tidak bisa dengan mudah mengekspresikan perasaannya, anak tunarungu akan mengungkapkannya dengan kemarahan. Semakin luas bahasa yang mereka miliki semakin mudah mereka mengerti perkataan orang lain, namun semakin sempit bahasa yang mereka miliki akan semakin sulit untuk mengerti perkataan orang lain sehingga anak tunarungu mengungkapkannya dengan kejengkelan dan kemarahan.

Berdasarkan karakteristik anak tunarungu dari beberapa aspek yang sudah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai dampak dari ketunarunguannya tersebut hal yang menjadi perhatian adalah kemampuan berkomunikasi anak tunarungu yang rendah. Intelegensi anak tunarungu umumnya berada pada tingkatan rata-rata atau bahkan tinggi, namun prestasi anak tunarungu terkadang lebih rendah karena pengaruh kemampuan berbahasanya yang rendah. Maka dalam pembelajaran di

sekolah anak tunarungu harus mendapatkan penanganan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.

### **3. Klasifikasi Anak Tunarungu**

Klasifikasi mutlak diperlukan untuk layanan pendidikan khusus. Hal ini sangat menentukan dalam pemilihan alat bantu mendengar yang sesuai dengan sisa pendengarannya dan menunjang lajunya pembelajaran yang efektif (Haenudin, 2013:44) adalah sebagai berikut.

- a. Kelompok I : kehilangan 15-30 dB, mild hearing losses atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.
- b. Kelompok II: kehilangan 31-60, moderate hearing losses atau ketunarunguan atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia hanya sebagian.
- c. Kelompok III: kehilangan 61-90 dB, severe hearing losses atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.
- d. Kelompok IV: kehilangan 91-120 dB, profound hearing losses atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.
- e. Kelompok V: kehilangan lebih dari 120 dB, total hearing losses atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

## I. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Hera Bintani (2020), Jurnal dengan judul “Pembinaan Minat Dan Bakat Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Sdn Susukan 01 Pagi Jakarta Timur” Menjelaskan Penelitian ini dilakukan di SDN Susukan 01 Pagi sebagai salah satu SD inklusi yang ada di Jakarta Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK). Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan GPK sebagai instrument utama dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari informan yang kemudian disajikan dalam bentuk rangkaian susunan cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan minat dan bakat di SDN Susukan 01 Pagi dilakukan melalui tahapan identifikasi, asesmen, klasifikasi, pelatihan dan perlombaan. Dalam prakteknya dukungan sosial dan GPK memiliki peranan yang penting dalam membina minat dan bakat anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaan kegiatan memiliki kendala yang berasal dari siswa itu sendiri seperti mood siswa yang mudah berubah
2. Monadia Turrahmi, (2021), skripsi dengan Judul *”Implementasi Manajemen Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”* Manajemen perencanaan implementasi kesiswaan yang dilakukan di SLB Negeri 1 Lima Kaum dirancang oleh

kepala sekolah, wakil kesiswaan bersama majelis guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui instruksi kepala sekolah secara langsung dan telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan manajemen kesiswaan diawali dengan rapat majelis guru dengan kepala sekolah untuk merancang penerimaan siswa baru dan menyusun program sekolah. Di SLB Negeri Lima Kaum dilakukan manajemen perencanaan kesiswaan mulai dari analisis kebutuhan, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penempatan peserta didik serta pencatatan dan pelaporan siswa yang disusun dengan dasar kemampuan sekolah dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta telah dilaksanakan dengan baik serta menyusun program keterampilan yang bermanfaat untuk pengembangan peserta didik

3. Citra Utami, (2019), skripsi dengan judul "*Model Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Lembaga Pusat Pendidikan (Studi Deskriptif Sekolah Luar Biasa Negeri Serdang Bedagai)*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan hidup dan perubahan perilaku sosial dapat dibentuk dengan pendidikan khusus yang perlu diberikan pada anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan khusus yang ada di SLBN Serdang Bedagai menggunakan metode scaffolding yang melalui tahapan sosialisasi. Peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam memberikan latihan dan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus. Terlihat bahwa metode pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus memerlukan kerjasama yang bersifat holistik antara sekolah dengan keluarga.

## J. Kerangka Teori

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Teori

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan menghitung atau statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Saebani, 2012:134)

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori, metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang di hadapi, sekaligus memberikan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada. (Raco, 2010:33)

Jadi dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena yang berhubungan dengan manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh, kemudian dengan mengamati gejala sosial, perilaku sosial

atau seseorang, upaya pengembangan maupun situasi dan kondisi yang dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dari manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus dalam penelitian tersebut sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. belum pernah diadakan penelitian serupa khususnya mengenai manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus tuna rungu.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini (Sugiyono, 2012:159) adalah sebagai berikut

### **1. Objek Penelitian**

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang diteliti, yaitu manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Sungai Penuh.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa nara sumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan Subjek dalam Guru dan Peserta didik

### D. Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2012:178) adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung pada anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh

#### 2. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama. Kepala sekolah dan Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal dan artikel yang di dapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian penulis lakukan. data di



peroleh akan membantu, mengkaji secara kritis penelitian manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.

#### **E. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Fathoni, 2010:104). adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kepala Sekolah	1Orang
2	Waka Kurikulum	1Orang
3	Guru	2 Orang
4	Anak Tuna Runggu	4 Orang
	Jumlah	8 Orang

*Sumber Data : SLBN Kota Sungai Penuh. Tahun 2022*

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mencakup Kepala Sekolah, waka Kurikulum, guru dan anak tuna runggu . Jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 8 informan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini prosedur dipakai dalam pengumpulan data (Arikunto, 2016:224) adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* kepada beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden penelitian, baik secara bertatap muka atau menggunakan teknologi komunikasi jarak jauh. Dalam *interview* dilakukan dengan cara teknik wawancara bebas. Dengan adanya data diperoleh secara mendalam, yang di *interview* bisa mendapatkan data wawancara secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumen), jurnal, dan buku-buku lainnya yang

berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dijadikan sebagai bahan perbandingan.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti sendiri, artinya penelitalah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data dan mengumpulkan hasil penelitian. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan .

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi ini diberikan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Sungai Penuh.

### **2. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara berisi tentang kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman ini merupakan pedoman yang digunakan selama proses mewawancarai subjek penelitian untuk menggali

informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pedoman ini merupakan garis besar dari pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada orang tua *single Parent*. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kombinasi antara terstruktur dan tak terstruktur.

Artinya, menyiapkan seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan untuk informan, akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman, tergantung jawaban awal setiap responden. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum menyusun pedoman wawancara.

## **H. Uji Keabsahan Data**

Uji Keabsahan Data dalam Peneliti mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Hadi, 2004:217) Adalah:

### **1. Triangulasi Sumber**

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari guru kemudian di crosscheck (memeriksa kembali) kepada sumber data yaitu anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.

## 2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

### I. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, (Sugiyono, 2012:167) adapun penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

## 2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

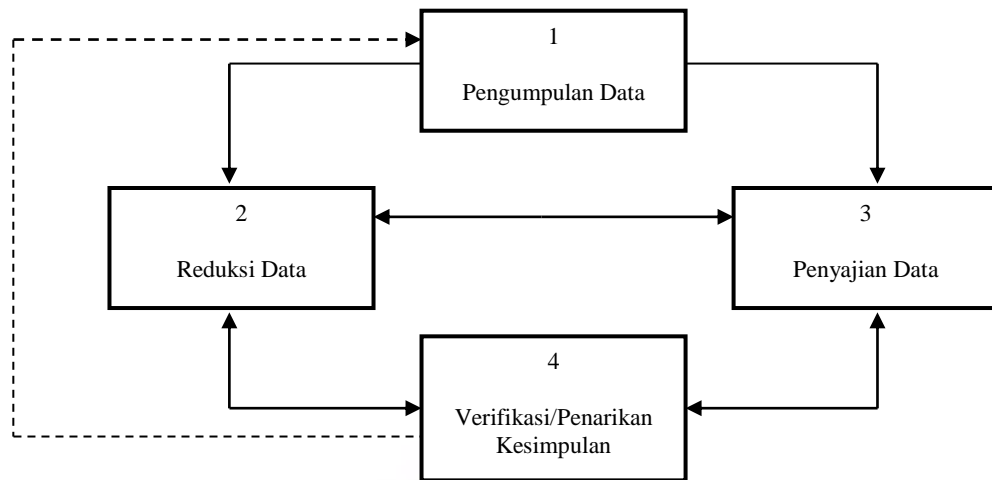
## 3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

## 4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————>: Langkah berikutnya

←—————>: Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - ->: Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SLB Kota Sungai Penuh**

SLB Negeri Kota Sungai Penuh merupakan sekolah bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang sudah berdiri sejak tahun 1983 / 1984 di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan nama Sekolah Luar Biasa (SDLB) Kabupaten Kerinci. Dalam perkembangannya, sejalan dengan berlakunya Undang – Undang No.25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah yang telah ditindaklanjuti dengan PP – 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah pusat dan kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, Tahun 2008 dengan pemekaran wilayah Kota maka SDLB Kab. Kerinci berada diwilayah Kota Sungai Penuh, maka status SDLB berubah menjadi SDLB Negeri Kota Sungai Penuh. SLB merupakan Lembaga Pendidikan Formal mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMLB. Berdasarkan UU RI. No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Ps 5, PP No. 19 Tahun 2005, Maka Mulai tahun 2008 , SDLB Kota Sungai Penuh mulai proses perubahan status SLB. Berdasarkan Persetujuan :

- a. Bapak Walikota Sungai Penuh dengan SK Nomor : 423.7 / KEP.067 / 2011
- b. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jambi Nomor : 800 / 99 / DIKMENTI / 1 / 2011



Maka perubahan status SDLB Negeri Kota Sungai Penuh menjadi SLB Negeri Kota Sungai Penuh dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh Nomor : 420 / 004 / DISDIK / 2011. Perubahan status SLB, diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Luar Biasa sehingga program pemerintah wajib belajar pendidikan dasar 9 Tahun bisa berjalan dengan baik. SLB Negeri Kota Sungai Penuh mulai Tahun Pelajaran 2008 s/d 2013 menerima siswa pada Jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB, Pendidikan Khusus Tunanetra, Tunarunguwicara, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunaganda dan Autis.

## **2. Letak Geografis SLB Kota Sungai Penuh**

SLB Negeri Sungai Penuh terletak Jalan Depati Purbo, Sandaran Galeh, Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Telp/Fax : (0748) 21234 SK.621 DISDIK / 4.2 / VIII-2017 IMB 648 / 051 / 2009, Status Sekolah NegeriNSS SLB 101101104058, NPSN (SDLB, SMPLB) 10505449 dan NSB 0441128204004501

## **3. Visi dan Misi SLB Kota Sungai Penuh**

Visi SLB Negeri Sungai Penuh adalah “Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus agar mandiri dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat yang di landasi iman dan taqwa. Untuk mewujudkan visi tersebut, satuan pendidikan telah menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi sebagai berikut.

- a. Membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan agama yang di anutnya.
- b. Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal.
- c. Menumbuhkan semangat kemandirian siswa agar dapat menolong diri sendiri serta bertanggung jawab.
- d. Memberikan pelatihan dan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri di tengah masyarakat.

#### 4. Sarana dan Prasarana SLB Kota Sungai Penuh

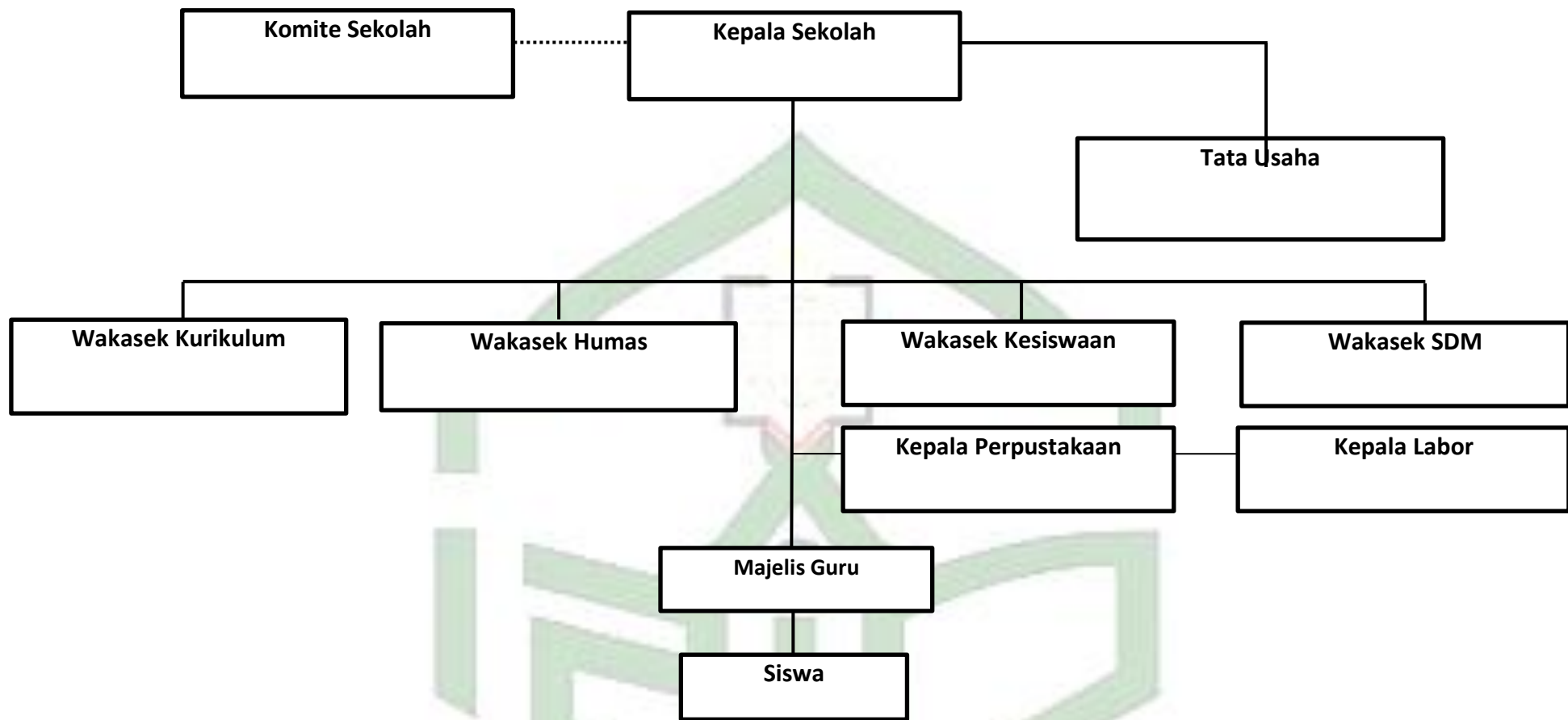
SLB Sungai Penuh memiliki sarana dan prasarana yang di bangun di atas tanah seluas 2450 m<sup>2</sup>. sehingga kurang memadai dan mendukung proses pendidikan, diantaranya:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SLB Kota Sungai Penuh**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	10 ruang
2	Ruang OR (tenis meja)	1 ruang
3	Ruang perpustakaan	1 ruang
4	Ruang keterampilan	1 ruang
5	Ruang kantin	1 ruang
6	Ruang Kepala sekolah	1 ruang
7	Ruang Guru	1 ruang
8	Ruang UKS	1 ruang
	Rumah dinas Guru (alih fungsi R.Kelas SMPLB )	3 Rumah
	WC	5 Ruang
Jumlah		26 Ruang

*Sumber data: Doumentasi SLB Kota Sungai Penuh tahun 2021*

#### 5. Struktur Organisasi SLB Kota Sungai Penuh



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SLB Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2021/2022

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Tujuan Pelaksanaan Pengembangan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (tuna rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.**

Berdasarkan observasi pada pengembangan bakat dan minat siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh, yang sangat memperhatikan hal pengembangan bakat dan minat siswanya, sehingga dalam pelaksanaan pengembangan bakat tidak hanya semata memberikan bekal ilmu pengetahuan saja melainkan juga memberikan keterampilan kepada siswa-siswanya berdasarkan visi dan misi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh, mengingat bahwa siswa di SLB ini adalah siswa tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tujuan pelaksanaan pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tuna rungu). Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang menjelaskan bahwa:

“Dalam rangka mewujudkan misi sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh, mengidentifikasi tujuan dari masing-masing kegiatan akademik tujuan kegiatan akademik adalah membentuk siswa yang mempunyai keunggulan dibidangnya baik akademik maupun agama serta dapat mengimplementasikan” (Sutris Handayani, S.Pd, M.M 6 September 2021)

Sedangkan Penjelasan dari Waka Kurikulum, Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh mengenai tujuan dari pengembangan bakat anak tunarungu adalah:

“Untuk kegiatan-kegiatan yang akan dikembangkan, kami melakukan seleksi pada awal tahun pelajaran bersama guru setelah mengevaluasi kegiatan akademik. Selain itu pendidikinya juga diseleksi dari pihak guru dalam suatu bidang, Untuk setiap siswa yang mengikuti kegiatan proses seleksinya pada masing-masing jenis bakat”(Hermanto, S.Pd, 7 September 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pihak sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh melakukan indentifikasi guna untuk mengetahui bakat keunggulan yang dimiliki dibidang akademik maupun bidang agama dan melakukan penyeleksian pada bakat pada siswa tunarungu dengan tujuan untuk mengetahui bakat apa saja yang diminati oleh siswa tunarungu kemudian dikembangkan oleh pihak sekolah dalam proses penyeleksian berdasarkan bakat-bakat yang dimiliki anak tunarungu.

Tujua pelaksanaan pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunaSrungu) Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh diuraikan sebagai berikut:

a. Mengenali bakat dan minat siswa.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Dian Afrianti, S.Pd selaku guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.

“langkah awal dalam hal penulusuran bakat dan minat yang dilakukan dengan cara distimulus dalam kegiatan pembelajaran yaitu beliau dalam memberikan pembelajaran lebih sering menggunakan metode

eksperimen karena dalam pelaksanaannya siswa dapat praktek langsung sehingga dapat dengan mudah mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa-siswanya” (Dian Afrianti, S.Pd, 12 September 2021)

Sedangkan cara mengidentifikasi siswa yang berbakat di dalam kelas yang dilakukan oleh Ibu Elia Santi S.Pd guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh dalam pengembangan bakat, yaitu dengan cara:

1) Melihat data Asesmen dan daftar nilai mata pelajaran tertentu.

Guru mengenali bakat dan minat siswa melalui data asesmen dari masing-masing siswa, hal apa saja yang telah dapat dicapai oleh siswa, asesmen tersebut dapat dijadikan salah satu tolak ukur guru dalam melihat bakat dan minat apa yang dimiliki oleh siswa.

Selain itu juga dengan melihat daftar nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Contohnya siswa yang mempunyai nilai seni gambar tinggi dapat dipastikan siswa tersebut berbakat menggambar, begitu juga dengan nilai akademik maupun non akademik lainnya

2) Menyeleksi siswa.

Selain melihat daftar nilai, guru juga menyeleksi siswa secara langsung dalam kegiatan praktek pembelajaran yang berkaitan dengan bakat dan minat, yaitu dengan melihat bagaimana kemampuan siswa dalam kegiatan tersebut, apakah mampu dan berminat atau tidak. Selanjutnya yang dilihat mempunyai bakat nantinya diberikan tindak lanjut dalam pengembangannya.

### 3) Melakukan konsultasi dengan orang tua siswa

Melakukan konsultasi dengan orang tua siswa terkait juga digunakan untuk mengenali bakat dan minat yang dimiliki siswa, yaitu dengan cara mencari tau keseharian siswa di rumah, lingkungan disekitarnya, kebiasaan siswa khususnya yang berkaitan dengan bakat dan minat. Selain untuk mengetahui bakat dan minatnya, hal ini juga untuk memudahkan guru mengenali siswa untuk tindakan pengajarannya di kelas.

#### b. Kegiatan Pengembangan Bakat siswa

Berkenaan dengan pengembangan bakat siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi yang dimilikinya. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Edo Alfrian Zonal, S.Pd guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu memotivasi siswanya dengan cara mengingatkan untuk selalu berlatih dan tekun belajar agar tidak kalah dengan yang lain serta mengingatkan bahwa bakat yang dimiliki nantinya akan bermanfaat di masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar siswa merasa terdorong dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang bakat dan minatnya.”(Edo Alfrian Zonal, S.Pd, 15 September 2021)

Sedangkan menurut Ibu Sutris Handayani guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“untuk mengembangkan bakat minatnya yaitu dengan melakukan pendekatan persuasif dan dengan melakukan latihan serta pembinaan yang terus-menerus karena dengan cara ini bakat yang dimiliki siswa akan berkembang dengan maksimal, mengingat keterbatasan yang

dimiliki siswa membuat guru benar-benar sangat ekstra dan serius dalam menyiapkan pengembangan bakat dan minat siswa- siswanya. Ketika di dalam kelas juga memperlakukan siswa yang berbakat tersebut secara khusus pada mata pelajaran tertentu.” (Sutris Handayani, S.Pd, 15 September 2021)

Menurut Bapak Indra Kumar, S.Pd mengatakan bahwa dalam pengembangan bakat dan minat siswa siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu :

#### 1) Praktek Memasak

Kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas dengan alat yang sederhana, biasanya masakan yang dibuat pun masakan yang sederhana dan mudah dibuat seperti jus, agar-agar dan puding. Siswa diberi arahan oleh guru dalam kegiatan ini dan bersama- sama mempraktekannya. Kemudian setelah makanan atau minuman yang dibuat telah jadi nantiya dinikmati bersama atau di jual bersama. Hal ini bertujuan bahwa selain melatih siswa agar bisa memasak akan tetapi juga bisa menghasilkan materi dengan hal telah di buatnya, untuk bekal nanti setelah lulus dari sekolah.

#### 2) Praktek Menjahit

Keterampilan menjahit adalah keterampilan yang melatih kesabaran. Menjahit memerlukan ketelitian dan jika ada kesalahan harus mengulang dari awal. Dibutuhkan kesabaran, untuk siswa tuna rungu sesuai untuk diterapkan sehingga dapat menjadi siswa yang sabar dalam menghadapi sesuatu yang sulit dikerjakan seperti



membuat pecah pola kemeja, dan memotivasi untuk belajar pola lainnya. Ke depannya kamu akan penasaran mencoba pecah pola kemeja lainnya, misalnya dengan jahitan manset atau pola kemeja dengan saku. Pasti akan selalu termotivasi

### 3) Praktek Membatik

Keterampilan batik umum diajarkan di SLB Negeri Sungai Penuh. Keterampilan tersebut diajarkan dari anak ketika SDLB dengan mengenal atau menggambar pola batik. Kemudian saat sudah SMPLB atau SMALB sudah dilatih praktek langsung membuat batik hingga jadi.

Batik merupakan warisan budaya di Indonesia yang berbentuk corak kain yang sangat khas. Khas mulai dari ragam corak yang berbeda-beda di tiap daerah, hingga cara pembuatannya yang kaya akan nilai. Batik dibuat dengan menggoreskan canting yang berisi lilin panas sesuai pola, selanjutnya diwarnai, hingga selesai.

### 4) Praktek Menggambar dan Melukis

Kegiatan ini dilaksanakan dengan arahan oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan didalam kelas juga diluar kelas ketika kegiatan *outing class*. Sama halnya dengan seni tari, tujuan dari kegiatan ini pun tentunya untuk mengatahuai siswa yang berbakat dalam bidang seni gambar dan lukis yang nantinya disiapkan untuk kegiatan perlombaan diluar sekolah antar SLB.

#### 5) Kegiatan olah raga

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat mata pelajaran olah raga umumnya dilakukan di lingkungan sekolah akan tetapi ada juga kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah seperti praktek berenang. Kegiatan ini selain mempersiapkan siswa berbakat dalam bidang olah raga untuk mengikuti kejuaraan, akan tetapi juga dengan harapan agar siswa tidak hanya mengetahui pengetahuan akademik tetapi juga mahir beberapa bidang olah raga.

#### 6) Praktek Seni tari

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan intrakurikuler praktek tari yang dilaksanakan satu minggu sekali dihari selasa, dan jika akan ada perlombaan atau pentas kegiatan ini dilaksanakan latihan hampir setiap hari sepulang sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan siswa yang telah di pilih oleh guru tari yang diketahui memiliki bakat dalam bidang seni tari untuk nantinya disiapkan untuk dapat mewakili sekolah dalam suatu perlombaan tari atau pentas seni di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam usahanya Pelaksanaan Pengembangan Bakat Anak tuna rungu adalah Mengenali bakat dan minat siswa. yang dilakukan dengan cara distimulus dalam kegiatan pembelajaran yaitu beliau dalam memberikan pembelajaran lebih sering menggunakan metode

eksperimen karena dalam pelaksanaannya siswa dapat praktek langsung sehingga dapat dengan mudah mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa-siswanya dan Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat siswa tuna rungu mengembangkan bakat minatnya yaitu dengan melakukan pendekatan persuasif dan dengan melakukan latihan serta pembinaan yang terus-menerus karena dengan cara ini bakat yang dimiliki siswa akan berkembang dengan maksimal

## **2. Manajemen Pengembangan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (tuna rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.**

Manajemen Pengembangan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (tuna rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Rungu) salah satunya yang berhubungan dengan potensi dan bakat, dengan adanya layanan potensi dan bakat pada anak berkebutuhan khusus akan dapat membuka rasa percaya diri pada mereka, karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat kondisi langsung layanan pada sekolah inklusif, yang menarik bagi kami yakni Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.

Adapun Manajemen Pengembangan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (tuna rungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang dilaksanakan oleh pendidik sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Perencanaan program-program kegiatan yang ada pada siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. ini pada dasarnya dilakukan dengan kebijakan dan kemampuan

sekolah, kemampuan para orang tua, masyarakat, siswa dan kondisi lingkungan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya untuk mengembangkan bakat minat siswa agar siswa bisa menggunakan bakat minatnya di masa depan nanti.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Edo Alfrian Zonal S.Pd guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan program di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) dilakukan pada awal semester, dalam perencanaan program yang diadakan di Sekolah. disusun pada saat rapat kerja, yang diikuti oleh semua dewan guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. diawal tahun ajaran baru. Guru mengadakan rapat kerja untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan di tahun ajaran baru.” (Edo Alfrian Zonal S.Pd, 21 September 2021)

Adapun program tersebut antara lain: penerimaan siswa baru, ujian masuk sekolah, pertemuan dengan orang tuasiswa, kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan- kediatan ekstrakurkuler dan sebagainya.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh sudah sesuai dengan perencanaan dan keahlian guru, tidak ada unsur paksaan dalam memberikan tugas, guru memilh sendiri.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Indra Kumar, S.Pd guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan- kegiatan yang diadakan oleh sekolah dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan. Kegiatan yang bersifat rutin, tanpa paksaan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru pelatih dan guru kelas di sekolah”(Indra Kumar, S.Pd, 21 September 2021)

c. Pengawasan.

Pengawasan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi atau selama kegiatan yang telah berlangsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dian Afrianti, S.Pd guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“Selain itu, pengawasan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa tuna rungu yang terjadi pada kegiatan, sehingga dapat melakukan yang terbaik atau evaluasi pada saat kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya” (Dian Afrianti, S. Pd, 25 September 2021)

Pengawasan dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan-kegiatan bakat dan minat siswa tuna rungu yang sedang berlangsung dan dengan melihat berbagai prestasi yang diraih yang berhubungan dengan kegiatan- kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. Adapun dalam mengembangkan bakat adalah Perencanaan program-program kegiatan yang ada pada siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh, pelaksanaan pengembangan bakat

dan minat siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh sudah sesuai dengan perencanaan dan keahlian guru, tidak ada unsur paksaan dalam memberikan tugas, guru memilih sendiri. Pengawasan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi atau selama kegiatan yang telah berlangsung.

### C. Pembahasan

#### 1. Tujuan Pelaksanaan Pengembangan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh

Adapun tujuan pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

- a. Cara mengenali bakat dan minat siswa, berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru Kelas, bahwa langkah awal dalam hal penelusuran bakat yang dilakukan dengan cara distimulus dalam kegiatan pembelajaran yaitu beliau dalam memberikan pembelajaran lebih sering menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen karena dalam pelaksanaannya siswa dapat praktek langsung sehingga dapat dengan mudah mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa-siswanya pengembangan bakat, yaitu dengan cara:
- b. Melihat data Asesmen dan daftar nilai mata pelajaran tertentu, guru mengenali bakat dan minat siswa melalui data asesmen dari masing-masing siswa, hal apa saja yang telah dapat dicapai oleh siswa,

asesmen tersebut dapat dijadikan salah satu tolak ukur oleh guru dalam melihat bakat dan minat apa yang dimiliki oleh siswa. Selain itu juga dengan melihat daftar nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Contohnya siswa yang mempunyai nilai seni gambar tinggi dapat dipastikan siswa tersebut berbakat menggambar, begitu juga dengan nilai akademik maupun non akademik lainnya.

- c. Menyeleksi siswa, Selain melihat daftar nilai, guru juga menyeleksi siswa secara langsung dalam kegiatan praktek pembelajaran yang berkaitan dengan bakat dan minat, yaitu dengan melihat bagaimana kemampuan siswa dalam kegiatan tersebut, apakah mampu dan berminat atau tidak. dilihat mempunyai bakat nantinya diberikan tindak lanjut dalam pengembangannya.
- d. Melakukan konsultasi dengan orang tua siswa terkait, Melakukan konsultasi dengan orang tua siswa terkait juga digunakan untuk mengenali bakat dan minat yang dimiliki siswa, yaitu dengan cara mencari tau keseharian siswa dirumah, lingkungann disekitarnya, kebiasaan siswa khususnya yang berkaitan dengan bakat dan minat. Selain untuk mengetahui bakat dan minatnya, hal ini juga untuk memudahkan guru mengenali siswa untuk tindakan pengajarannya
- e. Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat siswa, Berkenaan dengan pengembangan bakat dan minat siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Sungai Penuh, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi yang dimilikinya. Memotivasi

siswanya dengan cara mengingatkan untuk selalu berlatih dan tekun belajar agar tidak kalah dengan yang lain serta mengingatkan bahwa bakat yang dimiliki nantinya akan bermanfaat di masyarakat.

Menurut Witherington, (1985:136) Sedangkan pelaksanaan pengembangan bakat siswa sekolah luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang sangat diperhatikan adalah dalam pengembangan bakat, sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Sungai Penuh merupakan Sekolah luar biasa yang sangat memperhatikan hal pengembangan bakat dan minat siswanya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya semata memberikan bekal ilmu pengetahuan saja melainkan juga memberikan keterampilan kepada siswa-siswanya, mengingat bahwa siswa di SLB ini adalah siswa Tunarungu yang memiliki keterbatasan mental dan daya piker.

## **2. Manajemen Pengembangan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh.**

Manajemen pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. Guru membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhan siswanya masing-masing. Salah satu bisa menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. Guru di SLB Sungai Penuh mengajar tidak terpaku pada RPP hanya dibuat sebagai formalitas saja. Mengingat keterbatasan waktu dan perbedaan karakter antara siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya



guru menggunakan RPP dan sudah memiliki data pribadi setiap siswanya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik siswa, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya disampaikan harus sesuai dengan kondisi siswa.

Dalam mengembangkan bakat dan minat siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh dibutuhkan sebuah Perencanaan program-program kegiatan yang ada pada siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. ini pada dasarnya dilakukan dengan kebijakan dan kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua, masyarakat, siswa dan kondisi lingkungan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya untuk mengembangkan bakat minat siswa agar siswa bisa menggunakan bakat minatnya di masa depan nanti.

Setelah melakukan perencanaan seorang guru melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh untuk melihat lebih jelas lagi bakat yang dimiliki anak setelah terlihat bakat yang dimiliki seorang guru mengambil langkah dengan melakukan pelaksanaan secara nyata seperti keterampilan menjahit memasak dan didukung dengan apa sarana yang ada di sekolah SLB kota Sungai Penuh

Seorang anak berbakat biasanya dapat diidentifikasi secara umum melalui karakteristik (Lestari, 2012:54), sebagai berikut:

- a. Anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa adacampur tangan orang lain. 2)Anak akan senang/tak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi denganlebih challenging. Bila bermain piano maka ia akan menyukai improvisasi. Senangmelakukan eksperimen dengan menggabung-gabungkan sendiri, misalnya untuk lagu-lagu klasik bila dimainkan menggunakan beat pop/jazz
- b. Anak menyukai kreasi dan memiliki apresiasi (pemahaman dan penghargaan) yang tinggiterhadap hal yang menjadi bakat dan minatnya. Apabila ia menyukai aktifitas bermainpiano, maka ia juga menyukai kegiatan mendengarkan orang lain bermain piano. Ia dapatpula melihat/menganalisa secara detail teknik bermain piano yang dilakukan orang lainmaupun lagunya.
- c. Anak tidak pernah merasa bosan dan selalu “mencari” kegiatan yang berhubungandengan keberbakatannya. memiliki motivasi internal yang sangat kuat.
- d. Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekalidibanding dengan kemampuan lainnya.
- e. Tanpa digali kemampuannya sudah muncul sendir.

Menurut Fatimah, ( 2006:71) pengembangan bakat dan minat dengan melakukan pemberian memberikan materi kepada siswa berbakat guna membina bakat maka diperlukan pengembangan kurikulum yang harus mempertimbangkan kemampuan berpikir dan potensi-potensi lainnya. Inti

materi boleh tetap sama dengan materi standar, hanya memerlukan pengelolaan, yakni dengan cara sebagai berikut: a) Pengembangan bahan pelajaran; b) Mengembangkan strategi belajar-mengajar; c) Menyusun sistem evaluasi yang sesuai; d) Membuat program bimbingan dan penyuluhan yang efektif bagi siswa; e) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang dapat membantu perkembangan bakat dan minat siswa; f) Menyediakan guru yang dapat melayani bakat dan minat siswa; g) Melengkapi sarana dan fasilitas belajar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tujuan pelaksanaan pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh guna untuk mengenali bakat dan minat siswa dengan cara melihat data Asesmen dan daftar nilai mata pelajaran tertentu, menyeleksi siswa, melakukan konsultasi dengan orang tua siswa Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat siswa. Sedangkan Bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa: tentunya tidak semua sama. Oleh karena itu ada beberapa jenis penyaluran bakat dan minat yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yang: yang telah disesuaikan dengan bakat yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa.
2. Manajemen dalam mengembangkan bakat dan minat siswa tunarungu di Sudah dilaksanakan secara optimal oleh di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. Sedangkan hasil dari manajemen yang diterapkan oleh guru adalah sudah baik dan memuaskan itu terlihat dengan hasil praktek yang bisa dilaksanakan dan menghasilkan karya yang baik seperti pada praktek seni tari seni lukis menjahit dan tata rias. Adapun tahapan manajemen yang antara lain yakni 1) Perencanaan,,: penerimaan

siswa baru, ujian masuk sekolah, pertemuan dengan orang tua siswa, kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan-kegiatan ekstrakurkuler dan sebagainya 2) Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh sudah sesuai dengan perencanaan dan keahlian guru, tidak ada unsur paksaan dalam memberikan tugas, guru memilih sendiri. 3) Pengawasan dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan-kegiatan bakat dan minat siswa tuna rungu yang sedang berlangsung dan dengan melihat berbagai prestasi yang diraih yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Sungai Penuh

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, alangkah baiknya kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa tunarungu lebih terprogram dengan jelas sehingga perkembangan bakat dan minat siswa terpantau lebih baik dan dapat memudahkan dalam pelaksanaannya. Dapat memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat sesuai salah satu misinya memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan potensi siswa.

2. Bagi guru, alangkah baiknya guru tidak bersifat subjektif terhadap siswa tunarugu yang telah diketahui bakat dan minatnya sehingga siswa lain yang belum diketahui bakatnya dapat turut serta mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.
3. Bagi orang tua siswa, Lebih mengenal anak tunarugu lebih dekat sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada diri anak, memantau perkembangan anak sehingga dapat mengetahui bakat dan potensi yang ada pada diri anak, turut mendukung segala bentuk kegiatan anak tunarugu di sekolah agar anak lebih bersemangat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Fathoni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Pustaka Setia
- Ali Imron, 2012, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bandi. Delphie, 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Sleman: KTSP
- Cony R. Semiawan, 2012, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Gresindo
- Edu Riligia, 2018. *Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN 1 Medan*, Vol. 2 No.1 Januari-Maret
- Eka Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Enung Fatimah, 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2012, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, Jakarta:Kencana
- Faturrahman dkk, 2012. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Haenudin. 2013. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Hani Handoko, 1995, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPEF
- Hasan Hariri, dkk., 2016. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akedemi
- Irwan Nasution, 2005, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta, Quantum Teaching
- J.R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* Jakarta: PTgrasindo

- Mandilika, 2008. *Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali
- Mohammad Asrori, 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mohammad Efendi, 2006, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya
- Mustaqim, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah
- Sugiono, 2012, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung : AFA Beta, CV
- Sutjihati Soemantri, 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Rafika Aditama
- Suwardi dan Daryanto, 2017. *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wisnarni, 2017. *Etika Profesi Guru Dalam Perspektif Islam* (Sungai Penuh: IAIN Kerinci Press
- Witherington, 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru
- Yudrik Jahja, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana



## DOKUMENTASI



**Gambar 1: Dian Afrianti, S.Pd, Guru Kelas**



**Gambar 2: Indra Kumar, S.Pd, Guru Kelas**



**Gambar 4: Dian Afrianti, S.Pd, Guru Kelas**



**Gambar 5: Sutris Handayani, S.Pd, MM. Kepala sekolah**



**Gambar 6: Elia Santi, S.Pd, Guru Tata Rias**



**Gambar 7: Siswa Tuna Runggu Praktek Tata Rias**



**Gambar 8: Siswa Tuna Runggu Praktek Tata Busana**



**Gambar 8: Siswa Tuna Runggu Praktek Membatik**



**Gambar 9: Siswa Tuna Runggu Praktek Melukis**

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ELSA SRI WAHYUNI  
 Tempat/Tanggal Lahir : Kota Padang, 06 Januari 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Desa Koto Padang, Kec Tanah Kampung

**Pendidikan :**

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri 063/XI	Koto Padang	2011
2	SMP Negeri 11 Sungai Penuh	Tanah Kampung	2014
3	SMK Negeri 3 Sungai Penuh	Kumun	2017
4	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Sungai Liuk 2017- Sekarang	Desa Sungai Liuk	2017- Sekarang

Sungai Penuh, Februari 2022

ELSA SRI WAHYUNI  
NIM :1710206028